

Pengaruh Metode Pembelajaran *Hypnoteaching* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Usaha dan Energi

Juliper Nainggolan, Sanggam Pardede, Mariana Surbakti, Wasta Elviat Zega

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Medan

e-mail: sanggam.pardede@uhn.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Metode *Hypnoteaching* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Usaha dan Energi Kelas X MIA SMA Swasta Permata Kasih Tahun Ajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen, dengan populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X MIA SMA Swasta Permata Kasih. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari satu kelas yang dipilih secara purposive dengan teknik purposive sampling, Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas belajar siswa dan tes objektif berbentuk pilihan ganda. Berdasarkan hasil observasi hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai rata-rata pretest 23,73. dengan standar deviasi 11,39 dan rata-rata posttest 48,80 dengan standar deviasi 12,58. Dari hasil uji t dua sampel yang berkorelasi untuk data pretest dan posttest kelas sebesar $\alpha = 0,05$ dan $dk = 58$, diperoleh $t_{hitung} = 14,701$ dan $t_{tabel} = 1,671$, dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Hypnoteaching* terhadap hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi kelas X MIA SMA Swasta Permata Kasih TP 2020/2021. Sedangkan uji regresi linier dengan persamaan $Y = 25,95 + 0,33X$ menunjukkan pengaruh yang signifikan. Kemudian berdasarkan uji korelasi dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,69$ dikategorikan hubungan antar masing-masing variabel kuat.

Kata Kunci: *Hypnoteaching*, Hasil belajar, Usaha dan Energi

Abstract

The aim of this research is to know the effect of using *Hypnoteaching* Method on the Learning Outcomes of Students in the Work and Energy Topic in Grade X MIA of SMA Swasta Permata Kasih Academic Year 2020/2021. This type of research is pre-experimental research with the population of this study, namely all students of class X MIA SMA Swasta Permata Kasih. The sample in this study consisted of one class that were purposive selected by means of the purposive sampling technique, The research instrument used was the observation sheet of student learning activities and objective tests in the form of multiple choices. Based on the results of observations of student learning outcomes which can be obtained from the pretest mean score 23,73. with a standard deviation of 11.39 and the average posttest 48,80 with a standard deviation of 12.58. From the results through the two correlated samples t-test for pretest and posttest data of the class for $\alpha = 0.05$ and $dk = 58$, it was obtained $t_{count} = 14.701$ and $t_{table} = 1.671$, with $t_{count} > t_{table}$, then H_a is accepted, and H_0 is rejected. So, based on the results of the research, it can be concluded that there is a significant effect of the *Hypnoteaching* on the learning outcomes of students in the work and energy topic in grade X MIA of SMA Swasta Permata Kasih TP 2020/2021. While the linear regression test with the equation $Y = 25,95 + 0,33X$ indicated the significant effect as well. Then, based on the correlation test with value of correlation coefficient were $r = 0,69$ categorized the relationship between each variable as strong.

Keywords: *Hypnoteaching*, Learning out comes, Work and Energy.

Pendahuluan

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu peserta didik. Mendukung pernyataan itu, Afandi, dkk (2013: 3) juga berpendapat bahwa “Belajar merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik di dalam maupun di luar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.” Belajar adalah suatu proses yang dilakukan secara berkelanjutan seperti yang diungkapkan oleh Surbakti dan Panjaitan (2020 : 66) bahwa “Proses belajar pada hakikatnya merupakan perubahan dalam tingkah laku seseorang dalam situasi tertentu yang berulang-ulang berdasarkan keadaan seseorang.” Belajar merupakan salah faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. James O. Whitaker dalam Djamarah dalam Rusman, dkk (2015:8) juga berpedapat bahwa belajar adalah proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman. Kata “diubah” merupakan kata kunci pendapatnya Whitaker, sehingga dari kata tersebut mengandung makna bahwa belajar adalah sebuah perubahan yang direncanakan secara sadar melalui suatu program yang disusun untuk menghasilkan perubahan yang direncanakan secara sadar melalui suatu program yang disusun untuk menghasilkan perubahan perilaku positif tertentu. Intinya bahwa belajar adalah proses perubahan.

Hal ini searah dengan yang disampaikan oleh R. Gagne (1989) dalam A. Susanto (2012:1) yang menyatakan bahwa “Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.” Dari beberapa pengertian belajar diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Helmiati (2012:19) menjelaskan Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran. Amri (2013:3) menyatakan bahwa Istilah model pembelajaran amat dekat dengan pengertian strategi pembelajaran dan dibedakan dengan istilah strategi, pendekatan, metode pembelajaran. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada suatu strategi, metode, dan teknik. Istiningsih, dkk (2018 : 95) juga berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dimana dalam kegiatan tersebut melibatkan siswa sebagai penerima pengetahuan dari kegiatan pembelajaran.

Metode Pembelajaran adalah suatu proses penyampaian materi ajar kepada peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan teratur oleh tenaga pengajar atau guru. Tujuan dari penggunaan metode pembelajaran yaitu agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Helmiati (2012:57) mengemukakan Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah- langkah, dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode pembelajaran. Dapat pula dikatakan bahwa metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan.

Hypnoteaching berasal dari dua kata yaitu *hypnosis* dan *teaching*. *Hypnosis* berasal dari bahasa Yunani yaitu “hypnos” yang artinya “fenomena yang mirip tidur.” Kata

“*hypnosis*” juga sudah lama digunakan yaitu sebelum tahun 1900-an oleh James Braid—seorang ahli bedah asal Skotlandia, dimana alam bawah sadar lebih mengambil peran, dan peran alam sadar berkurang. Dan *teaching* artinya “mengajar”. Erickson dalam Nugroho (2008) dalam Noer (2010:17) *Hypnosis* adalah suatu metode berkomunikasi, baik verbal maupun nonverbal, yang persuasif dan sugestif kepada seorang klien sehingga dia menjadi kreatif (berimajinasi dengan emosional dan terbuka wawasan internalnya), kemudian bereaksi (baik persetujuan maupun penolakan) sesuai dengan sistem nilai dasar spiritual yang dimiliki. Dapat diartikan bahwa metode pembelajaran *hypnoteaching* adalah metode pembelajaran yang dalam menyampaikan materi pelajaran, guru menggunakan teknik berkomunikasi yang sangat persuasif dan sugestif dengan tujuan agar peserta didik mudah memahami materi pelajaran. Penentuan metode pembelajaran sangat berpengaruh dalam proses dan hasil pembelajaran yang akan diperoleh. Sehingga dalam pemilihan metode pembelajaran harus mempertimbangkan hal-hal seperti tujuan yang hendak dicapai, kondisi dan karakteristik peserta didik, sifat materi pembelajaran, ketersediaan fasilitas dan media, dan tingkat partisipasi peserta didik.

Hal yang harus diluruskan dalam benak masyarakat luas bahwasanya *hypnosis* atau hipnotis adalah perbuatan yang jelek, jahat, dan mengerikan, serta merugikan. Pemahamannya bahwa perbuatan tersebut hasil kolaborasi antara manusia dan makhluk halus, jin, setan, bangsa lelembut, dan lain lain. Hipnosis oleh sebagian pemuka agama juga dianggap sebagai ilmu sihir dan syirik, dan hukumnya haram untuk mempelajarinya. Padahal apa yang tersebar luas di masyarakat tentang pemahaman *hypnosis* adalah informasi keliru, tidak seratus persen betul adanya. Dengan demikian, *hypnoteaching* bukanlah menghipnotis peserta didik seperti pemahaman khalayak di atas, namun *hypnoteaching* merupakan suatu aktivitas pembelajaran yang dilakukan dimana guru memberikan motivasi dalam bentuk kalimat-kalimat yang bersifat sugesti dan persuasif kepada peserta didik untuk menggugah semangat belajar sehingga memberikan efek yang positif terhadap hasil belajar peserta didik. Prinsip utama *hypnoteaching* adalah menghilangkan mental blok dalam diri peserta didik. Noer (2010:83) mengemukakan bahwa “Mental blok artinya kondisi jiwa yang meyakini sebuah konsep mental yang salah, lemah, dan kalah, seperti keyakinan akan dirinya sebagai orang yang lemah, malas, bodoh, miskin, serba kekurangan, merasa tidak mampu, dan lain-lain.” Sehingga metode pembelajaran *hypnoteaching* hadir sebagai metode pembelajaran yang baru bagi guru untuk mengatasi mental blok dalam diri peserta didik serta mengatasi kemonotonan metode pembelajaran yang digunakan.

Menurut Budiarto dalam jurnalnya yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Metode *Hypnoteaching* Untuk Memotivasi Siswa SMP Dalam Belajar IPA Pada Materi Energi Terbarukan” menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *hypnoteaching* adalah:

a) *Selfhypnosis*

Pada tahap ini digunakan kata-kata motivasi dengan meminta peserta didik untuk meluruskan niat. Hal ini dikarenakan pengalaman hasil belajar yang peserta didik peroleh dipengaruhi oleh niat dan motivasi peserta didik untuk bersusah payah dan kerja keras dalam mendapatkan pengetahuan tersebut.

b) *Pacing*

Pacing merupakan langkah yang sangat penting. *Pacing* berarti menyamakan posisi, gerak tubuh, bahasa, serta gelombang otak dengan orang lain. Dengan kesamaan gelombang otak, maka setiap pesan yang disampaikan akan lebih mudah diterima dan dipahami dengan sangat baik.

c) *Leading*

Leading secara arti berarti “memimpin” atau “mengarahkan” setelah proses *pacing* dilakukan. Pada tahap ini peserta didik sudah merasa nyaman dengan kita sebagai pendidik sehingga peserta didik fleksibel untuk bertanya dan memberi tanggapan sesuai dengan materi yang diajarkan.

d) *Gunakan kata-kata positif (Positive statement)*

Penggunaan langkah ini sebagai pendukung dalam melakukan *pacing* dan *leading*. Penggunaan kata-kata positif ini sesuai dengan cara kerja pikiran bawah sadar yang tidak mau menerima kata-kata negatif. Selain itu penggunaan kata-kata juga mempengaruhi kondisi psikis dan membentuk konsep diri seseorang.

e) *Modelling*

Modelling merupakan proses pemberian teladan atau contoh melalui ucapan dan perilaku. Hal ini merupakan sesuatu yang sangat penting dan menjadi salah satu kunci berhasil atau tidaknya *hypnoteaching*. Setelah peserta didik merasa nyaman dengan guru dan suasana pembelajaran, diperlukan pula kepercayaan peserta didik pada guru yang dimantapkan melalui perilaku dan ucapan yang konsisten dari guru.

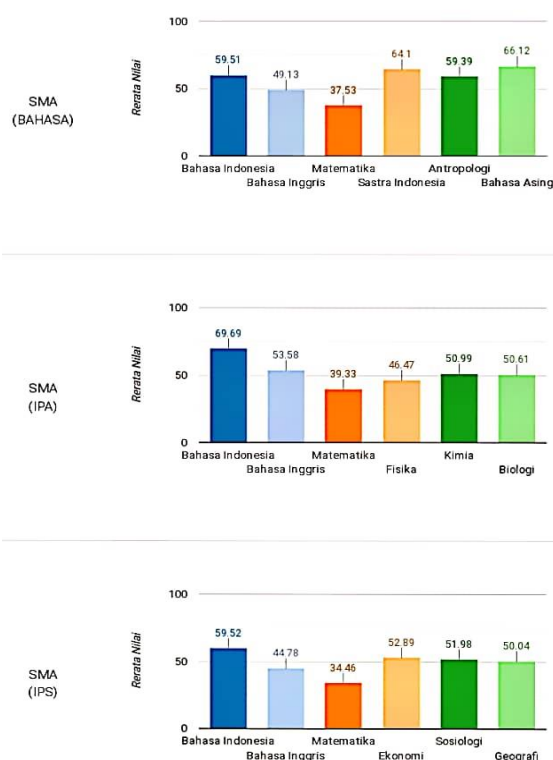
f) *Pemberian pujian (Reward)*

Pemberian pujian menjadi satu hal yang penting dalam pembelajaran. Pujian merupakan berupa apresiasi terhadap capaian peserta didik yang diberikan oleh guru.

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Dengan demikian menyebabkan perubahan dalam diri anak yang memungkinkan agar berfungsi secara efektif dalam kehidupan masyarakat. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 bahwa Pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan bagi bangsa Indonesia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan dengan tuntunan pembangunan secara tahap demi tahap. Sumber Pendidikan dikelola dengan tertib, teratur, efektif, dan efisien (berdaya guna dan berhasil guna) akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa kita, sesuai dengan tujuan nasional seperti tercantum pada alinea IV, Pembukaan UUD 1945.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut maka salah satu hal yang dilakukan adalah dengan memaksimalkan mutu pendidikan formal dan non formal. Salah satu mata pelajaran yang dianggap sangat erat penting dengan perkembangan di era globalisasi ini adalah mata pelajaran fisika dikarenakan perkembangan ilmu fisika memiliki peran penting dalam kemajuan teknologi. Fisika adalah ilmu alam yang mempelajari materi beserta gerak dan perilakunya dalam lingkup ruang dan waktu, bersamaan dengan konsep yang berkaitan seperti energi dan gaya. Pada dasarnya fisika merupakan ilmu pengetahuan yang menarik, karena di dalamnya dipelajari gejala atau fenomena alam serta usaha untuk mengungkap rahasia dan hukum semesta yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pendidikan diatas belum sepenuhnya tercapai, dilihat dari rata-rata nilai Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) seluruh Indonesia pada tahun 2019 membuktikan bahwa prestasi belajar peserta didik Indonesia khususnya tingkat SMA/MA masih menunjukkan hasil yang tidak memuaskan sesuai hasil laporan dari website resmi kemendikbud berikut ini.



Gambar 1 : Rata-Rata Nilai UNBK SMA Tahun 2019
(Sumber: <https://hasilun.puspendik.kemendikbud.go.id>)

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Swasta Permata Kasih TP 2019/2020 di kelas X MIA dengan mengamati aktivitas belajar peserta didik bahwa sebagian besar peserta didik tidak berminat belajar fisika karena anggapan bahwa pelajaran fisika adalah pelajaran yang membosankan dan sulit dipahami karena mengharuskan untuk menghafal rumus sebanyak mungkin. Asumsi ini tentunya membawa dampak yang buruk terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil laporan diatas membuktikan bahwa hasil dan minat belajar peserta didik masih rendah, hal ini diakibatkan karena kemonotonan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yang tidak menarik minat belajar peserta didik sehingga sebagian besar peserta didik menganggap bahwa mata pelajaran fisika sulit dan membosankan. Dari peristiwa tersebut, peneliti melakukan penelitian pengaruh terhadap salah satu metode pembelajaran yang diyakini bisa membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik, metode pembelajaran tersebut adalah metode pembelajaran *hypnoteaching*. Metode pembelajaran *hypnoteaching* merupakan salah satu metode pembelajaran yang jarang digunakan di sekolah sehingga manfaatnya jarang dirasakan oleh peserta didik dan akan menjadi salah satu solusi bagi guru dalam menyampaikan materi ajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Secara umum metode pembelajaran *hypnoteaching* merupakan metode pembelajaran yang dalam menyampaikan materi pelajaran, guru menggunakan teknik berkomunikasi yang sangat persuasif dan sugestif dengan tujuan agar peserta didik mudah memahami materi pelajaran.

Metode pembelajaran *hypnoteaching* telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya, salah satunya terdapat dalam skripsi Ahmad (2020), dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Hypnoteaching* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas MIA SMA Negeri 1 Gowa. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Pembelajaran *Hypnoteaching* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas X MIA SMA Swasta Permata Kasih TP 2020/2021”**

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen awal (*pre-experimental*) dengan margin error 5 %. Adapun lokasi penelitian ini di SMA Swasta Permata Kasih Kabupaten Nias Utara, yang beralamat di jl. Arah Lotu KM 31,5. Menurut Sugiyono (2017:222) “Instrumen adalah alat pengambil data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal dan lembar observasi. Soal diberikan sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas sampel yang sama. Sampel yang digunakan terdiri dari satu kelas yaitu kelas X MIA 1 SMA Swasta Permata Kasih. Sedangkan lembar observasi diperlukan untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik terhadap perlakuan yang diberikan.

Untuk menganalisis data digunakan uji statistik berupa uji normalitas, setelah data terdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji t. Uji t yang digunakan adalah uji t dua sampel berkorelasi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap sampel yang sama setelah diberikan pretes dan postes. Analisis regresi linear juga digunakan. Untuk menguji kelinearan rata-rata hasil belajar postes peserta didik sebagai variabel terikat (Y) atas nilai rata-rata aktivitas belajar peserta didik sebagai variabel bebas (X). Uji korelasi juga digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara dua variabel.

Hasil

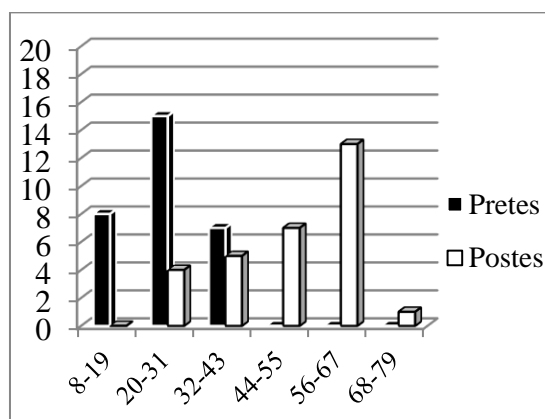
Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan memberikan soal dan melaksanakan observasi kepada 30 orang peserta didik kemudian data direkapitulasi dan dianalisis maka hasilnya seperti dibawah ini.

Tabel 1 Ringkasan Data Pretes

Data Pretes			
Nilai	Frek.	Rata-Rata	Standar Deviasi
8	2	23.73	11.39
16	6		
20	5		
24	7		
28	3		
32	4		
40	3		

Tabel 2 Ringkasan Data Postes

Data Postes			
Nilai	Frek.	Rata-Rata	Standar Deviasi
28	4	48,80	12,58
32	3		
36	2		
52	7		
56	9		
60	3		
64	1		
72	1		

**Gambar 2** : Diagram nilai pretes dan postes**Tabel 3** Uji Normalitas

No	Data	Lhitung	Ltabel	Kesimpulan
1	Pretes	0,155	0,161	Normal
2	Postes	0,146	0,161	Normal

Dari tabel diatas diketahui bahwa data pretes dan postes berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari harga $L_{hitung} < L_{tabel}$ yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan menggunakan uji hipotesis.

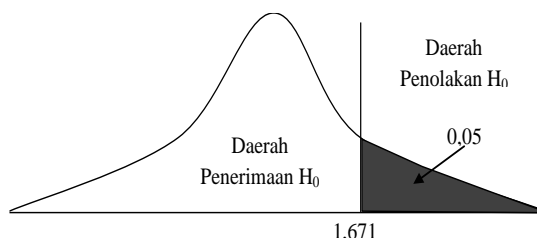
Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t dua sampel berkorelasi. Dari hasil pelaksanaan pretes diperoleh nilai rata-rata peserta didik 23,73 dan hasil pelaksanaan postes diperoleh nilai rata-rata peserta didik 48,80.

Tabel 4 Ringkasan perhitungan uji hipotesis

Data	Nilai Rata-Rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Pretes	23,73	14,701	1,671	Ha Diterima (Terdapat Pengaruh)
Postes	48,80			

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan hipotesis dengan menggunakan uji-t dua sampel berkorelasi dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dengan peluang $(1-\alpha)$ diperoleh $t_{hitung} = 14,701$ dan $t_{tabel} = 1,671$, dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan metode pembelajaran *hypnoteaching* terhadap hasil belajar peserta didik di kelas X MIA SMA Swasta Permata Kasih TP 2020/2021.

Untuk daerah penerimaan H_a uji t satu pihak dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3: Daerah penolakan H_0 uji t satu Pihak

Berdasarkan hasil penelitian yang dengan nilai rata-rata postes kelas 48,80 dan nilai rata-rata lembar observasi metode pembelajaran *Hypnoteaching* 70,16 maka diperoleh persamaan linear sederhana yaitu $Y = 25,95 + 0,33X$. Nilai 0,33 merupakan koefisien variabel X yang mempengaruhi arah regresi linier dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y. Dengan nilai positif koefisien variabel X tersebut menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan metode pembelajaran *hypnoteaching* terhadap hasil belajar peserta didik di kelas X MIA SMA Swasta Permata Kasih TP 2020/2021.

Berdasarkan nilai rata-rata postes kelas dan nilai rata-rata lembar observasi metode pembelajaran *Hypnoteaching* tersebut maka diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar ($r = 0,69$). Koefisien korelasi menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara kedua variabel adalah 69 % yang menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel termasuk dalam kategori kuat. Sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan metode pembelajaran *Hypnoteaching* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pokok usaha dan energi di kelas X MIA SMA Swasta Permata Kasih TP 2020/2021.

Pembahasan

Penelitian dengan metode *pre-experimental design* merupakan penelitian yang hanya melibatkan satu kelompok kelas dengan memberikan pretes dan postes untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu pada satu kelas tanpa kelas pembanding. Penelitian ini diawali dengan pemberian pretes terhadap sampel yang sudah dipilih secara langsung maka penelitian dapat dilanjutkan dengan pelaksanaan perlakuan pada sampel kemudian memberikan postes. Pengaruh dari perlakuan tersebut dapat diketahui dengan analisis data dari pemberian pretes dan postes pada sampel. Nilai pretes siswa memiliki nilai rata-rata 23,73 dengan standar deviasi 11,39 dan nilai postes siswa memiliki nilai rata-rata 48,80 dengan standar deviasi 12,58. Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis uji t dua sampel berpasangan untuk $\alpha = 0.05$ dan $dk = 58$ diperoleh $t_{hitung} = 14,701$ dan $t_{tabel} = 1,671$, dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan metode pembelajaran *Hypnoteaching* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pokok usaha dan energi di kelas X MIA SMA Swasta Permata Kasih TP 2020/2021.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *Hypnoteaching* diperoleh nilai rata-rata 70,16 dan nilai rata-rata postes

sebesar 48,80 telah dilakukan uji regresi linier sederhana dengan perolehan hasil $Y = 25,95 + 0,33X$. Kemudian berdasarkan nilai aktivitas tersebut dan nilai postes maka telah dilakukan uji korelasi untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel dengan perolehan hasil $r = 0,69$. Pada dasarnya, tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Hypnoteachig* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pokok usaha dan energi di kelas X MIA SMA Swasta Permata Kasih TP 2020/2021. Indikator ketercapaian tujuan tersebut dapat diketahui melalui peningkatan nilai pretes dengan rata-rata 23,73 menjadi 48,80 sebagai nilai rata-rata postes.

Kesimpulan

- Berdasarkan data hasil penelitian dan analisa data maka dapat disimpulkan bahwa:
1. Nilai pretes peserta didik memiliki nilai rata-rata 23,70 dengan standar deviasi 11,39 dan nilai postes peserta didik memiliki nilai rata-rata 48,80 dengan standar deviasi 12,58. Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis uji t-test satu sampel diperoleh $t_{hitung} = 14,170$ dan $t_{tabel} = 1,671$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan metode pembelajaran *hypnoteaching* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pokok usaha dan energi di kelas X MIA SMA Swasta Permata Kasih TP 2020/2021.
 2. Berdasarkan analisis regresi linear sederhana maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *hypnoteaching* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pokok usaha dan energi di kelas X MIA SMA Swasta Permata Kasih TP 2020/2021 dengan persamaan $Y = 25,95 + 0,33X$.
 3. Berdasarkan hasil uji korelasi maka dapat disimpulkan bahwa hubungan masing-masing variabel yaitu variable bebas (nilai aktivitas metode pembelajaran *hypnoteaching*) dan variable terikat (hasil belajar postes peserta didik) tergolong kuat dengan koefisien korelasi $r = 0,69$.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS
- Amri, S. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Surabaya: Prestasi Pustaka.
- Budiarso, A.S. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Metode Hypnoteaching Untuk Memotivasi Siswa SMP Dalam Belajar IPA Pada Materi Energi Terbarukan*. Vol. 3 (hlm.132-141). Jember: Jurnal Pena Sains. <https://journal.trunojoyo.ac.id/penasains/article/view/2349>. (Diakses 03 Maret 2021)
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003*, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Diantari, P.,dkk. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Hypnoteaching Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD*. Vol. 2 No. 1. Singaraja. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD. (Diakses 03 Maret 2021).
- Hakim, Andri. 2011. *Hypnosis in Teaching*. Jakarta: Vismedia

- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Awaja Pressindo.
- Istiningsih, dkk. 2018. *Pengembangan Model Pembelajaran "Promister" Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Wayang Pandhawa Pasa Siswa Sekolah Dasar*. Vol. II No. 2. Magelang. *Holistika Jurnal Ilmiah PGSD*. Website: jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika.
- Noer, Muhammad. 2010. *Hypnoteaching for Success Learning*. Yogyakarta: Pedagogja.
- Noor, Juliansyah. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Sudjana, Nana. 2002. *Cara Belajar Murid Aktif*. Bandung: Sinar Baru Algenso.
- Sudjana. 2008. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Surbakti Mariana dan Panjaitan Poltak. 2020. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Biologi Dengan Metode Kooperatif Di Prodi Pend. Fisika FKIP UHN Medan*